

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan dalam pengadaan barang dan jasa dapat mendistorsi nilai-nilai persaingan usaha yang sehat. Seperti seminar yang diadakan di Jambi 27 Mei 2011 silam, KPPU menyelenggarakan seminar bertema “Hukum Persaingan Usaha dan Permasalahan dalam Pengadaan Barang/Jasa”. Tema tersebut diangkat karena banyak perkara yang masuk ke KPPU , antara lain yaitu persekongkolan tender dan juga banyak pengadaan barang dan jasa yang sangat rentan dengan kecurangan-kecurangan seperti pencurian, penggelapan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat. (www.kppu.go.id)

Dari fenomena yang penulis kemukakan, dapat disimpulkan bahwa dalam pengadaan barang dan jasa, sangat rentan terhadap kecurangan-kecurangan, yang dapat mengganggu kegiatan operasi perusahaan. Diperlukan adanya suatu penanganan agar masalah tersebut dapat di hindari, yaitu dengan adanya sistem pengendalian intern dalam fungsi pembelian untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2008).

Fungsi pembelian dalam sistem akuntansi sering dianggap sebagai bagian paling penting dan berpengaruh, bahkan bisa dikatakan sebagian besar proses bisnis berasal dari kegiatan pembelian. Alasan yang sangat fundamental untuk membahas fungsi pembelian adalah karena dalam bidang ini pemborosan mudah terjadi, baik karena perilaku yang disfungsional maupun karena kurangnya pengetahuan dalam

berbagai aspek pembelian bahan, sarana, prasarana, dan suku cadang yang diperlukan perusahaan. Fungsi ini juga dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan kuantitas dan kualitas bahan-bahan yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan harga yang sesuai dengan harga yang berlaku. Pengawasan perlu dilakukan terhadap pelaksanaan fungsi ini karena pembelian menyangkut investasi dana dalam persediaan dan kelancaran arus bahan ke dalam perusahaan (Sofjan Assauri, 2008). Dengan demikian, apapun jenis dan ukuran perusahaannya, pembelian yang dilaksanakan dengan ekonomis dan efektif amat diperlukan dalam upaya mencapai kondisi perusahaan yang sehat karena pembelian merupakan kegiatan yang memerlukan pengalokasian sumber daya dalam jumlah besar.

Pembentukan suatu sistem tidak dapat terlepas dari adanya suatu sistem pengendalian internal (*intern control system*), karena pengendalian internal harus melekat di dalam sistem itu sendiri. Sistem pengendalian internal itu meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2008).

Dengan adanya fungsi Pengendalian intern pembelian diharapkan dapat mengamankan harta perusahaan, memperoleh data yang dipercaya, melancarkan operasi dan efisien, serta mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen (Mustafa, 2004).

Toserba “X” adalah sebuah perusahaan ritel modern asli Indonesia dengan format Supermarket dan Departement Store. Toserba “X” menjual berbagai produk diantaranya, produk makanan, minuman, dan barang kebutuhan hidup lainnya. Lebih dari 200 produk yang dijual untuk memenuhi kebutuhan konsumen sehari-hari. Di

dalam fungsi pembeliannya, proses pembelian tidak diawasi langsung oleh perusahaan, sehingga memungkinkan terjadi kecurangan dengan pihak supplier. Toserba “X” seharusnya memiliki sistem informasi pembelian yang baik dalam proses pembelian yang dimiliki agar kecurangan yang mungkin terjadi dapat dihindari.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Yogya Group yang dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PEMBELIAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PEMBELIAN PADA TOSERBA “X”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis, mengidentifikasi masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah sistem informasi akuntansi pembelian memiliki pengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern pembelian pada Toserba “X”?

1.3 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi pembelian terhadap efektivitas pengendalian intern pembelian pada Toserba “X”

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Penulis

- Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Sistem Informasi Akuntansi pembelian perusahaan
- Penelitian ini dapat menerapkan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah ke dalam dunia nyata

b. Bagi Perusahaan

- Dapat memberikan masukan yang bermanfaat dari hasil penelitian untuk menjaga sistem informasi akuntansi pembelian agar dapat mencapai keefektifitasan pengendalian intern perusahaan
- Dapat membantu memberikan sumbangan pikiran mengenai bagaimana menciptakan suatu pengendalian intern yang baik agar dapat berjalan efektif